

**PERAN ASSOCIATION INTERNATIONALE DES ÉTUDIANTS EN
SCIENCES ÉCONOMIQUES ET COMMERCIALES (AIESEC)
SEBAGAI AKTOR NON NEGARA DALAM MEMINIMALISIR
DAMPAK ISU RASIAL PADA MASYARAKAT CINA TERHADAP
INDONESIA PASCA KERUSUHAN MEI 1998**

Rizka Dea Rhamadani

*Alumni Program Studi Hubungan Internasional
FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur*

ABSTRACT

Background problem in this article are the presence of anti-Chinese negative view on Indonesian society, as a result of riots in 1998 in Indonesia. The background is then raises the question of the formulation of the problem in this research, namely the role of AIESEC in changing student views China as a representative of the Chinese people against Indonesia as a result of the riots in May 1998. This study uses the concept of global civil society to explain the organization AIESEC as part of a global civil society, as well as the theory of resource mobilization and new social movements which describes the actions of the organization. This study was taken from the years 2010 - 2015 when the state of the organization has had a good strategy, and the attempt of the state to press the issue of racism. From the formulation of the problem and the theories used the AIESEC role in minimizing the negative view is that the activities of social programs and social projects ambassador volunteer program run by AIESEC

Keywords : AIESEC, Global Civil Society, Sosial Project, Volunteer Ambassadors

ABSTRAK

Latar belakang masalah pada artikel ini ialah adanya pandangan negatif *anti* Cina terhadap masyarakat Indonesia, akibat kerusuhan tahun 1998 di Indonesia. Latar belakang tersebut kemudian menimbulkan pertanyaan yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimana peran AIESEC dalam mengubah pandangan mahasiswa Cina sebagai representatif masyarakat Cina terhadap Indonesia sebagai dampak dari peristiwa kerusuhan Mei 1998. Penelitian ini menggunakan satu konsep dari masyarakat sipil global untuk menjelaskan organisasi AIESEC sebagai bagian dari masyarakat sipil global, serta teori mobilisasi sumber daya dan gerakan sosial baru yang menjelaskan tentang tindakan organisasi. Penelitian ini diambil dari tahun 2010 - 2015 saat kondisi organisasi telah memiliki strategi yang baik dan adanya upaya dari negara untuk menekan isu rasis. Dari rumusan masalah dan teori yang digunakan maka peran AIESEC dalam meminimalisir pandangan negatif tersebut ialah dengan kegiatan-kegiatan sosial pada program proyek sosial dan program duta sukarelawan yang dijalankan oleh AIESEC.

Kata Kunci : AIESEC, Masyarakat Sipil Global, Proyek Sosial, Duta Sukarelawan.

PENDAHULUAN

Association Internationale des Étudiants en Sciences Économiques et Commerciales (AIESEC) atau yang lebih dikenal dengan nama AIESEC merupakan salah satu organisasi yang mendukung perdamaian melalui visi misinya. Para anggota AIESEC ialah mahasiswa aktif maupun mahasiswa setelah

Peran Association Internationale des Étudiants en Sciences Économiques et Commerciales (AIESEC) sebagai Aktor non Negara dalam Meminimalisir Dampak Isu Rasial pada Masyarakat Cina Terhadap Indonesia Pasca Kerusuhan Mei 1998

lulus maksimal dua tahun, yang tertarik pada isu-isu dunia, kepemimpinan, dan manajemen (www.aiesec.org, diakses pada 24 Maret 2015). AIESEC tidak melakukan diskriminasi pada dasar etnik, *gender*, orientasi jenis kelamin, agama, maupun kebangsaan. AIESEC resmi berdiri pada tahun 1948 setelah berakhirnya masa Perang Dunia (PD) II tahun 1945 dan Perang Dingin tahun 1947. (www.aiesec.org, diakses pada 24 Maret 2015)

Pada era globalisasi yang ditandai dengan berakhirnya PD II dan Perang Dingin, konflik antara negara maupun dalam negara (*internal*) masih sering terjadi, seperti misalnya konflik perbedaan ideologi antara Korea Utara dan Korea Selatan, tuduhan kepemilikan senjata pemusnah masal pada perang Afghanistan dan Amerika Serikat, konflik etnis yang terjadi pada Muslim Rohingya, dan sejumlah kasus terorisme di berbagai negara. Demikian pula yang terjadi di Indonesia, kerusuhan Mei 1998 yang melibatkan etnis Tionghoa dan penduduk pribumi, menjadi kasus yang tidak terselesaikan secara hukum hingga kini (Lampung Post, 2014). Kondisi ini memunculkan isu dan asumsi pada publik internasional. Tercatat sebanyak 88 perempuan Tionghoa menjadi korban pemerkosaan, 75 diantaranya mengalami kekerasan seksual. Sementara itu, korban meninggal mencapai ribuan (Denny JA., 2013).

Ketika kerusuhan tersebut berakhir, Indonesia menjadi sorotan media internasional. Sejumlah media cetak maupun elektronik dari berbagai negara, seperti CNN, BBC news, menyiarkan kejadian kerusuhan pada Mei 1998 tersebut. Begitu pula yang terangkum dalam media pemberitaan di Cina, seperti *China Daily*, *Xinhua*, dan mesin pencari *Baidu.com*. Salah satu media berita online di Cina, ialah *Xinhua news*, menuliskan tentang keadaan pada saat konflik tersebut, dimana terjadi pembakaran pusat perbelanjaan dan pertokoan, serta kekerasan yang ditujukan pada umat non muslim yang berbau SARA (www.news.xinhuanet.com, diakses pada 17 Juni 2015). Sementara itu, di Australia dikembangkan beberapa penelitian tentang kerusuhan Mei 1998 yang berisi responden, kuesioner, dan wawancara tertulis. Salah satunya ialah *Refugee Review Tribunal (RRT)* yang ditujukan pada Indonesia, memuat beberapa pertanyaan tentang apa yang terjadi pada etnis Tionghoa saat itu. Beberapa responden memaparkan keadaan Jakarta dan Surabaya pada Mei 1998, dimana banyak korban etnis Tionghoa yang menjadi sasaran massa (Australian Government, Refugee Review Tribunal, 2008). Kemudian pemaparan dari korban kekerasan seksual pada Mei 1998 yang dirahasiakan identitasnya.

Kondisi pada masyarakat di Cina ditemukan sejumlah pandangan negatif terhadap Indonesia, terkait dengan isu rasis. Beberapa pemuda dengan kewarganegaraan Cina yang sempat diwawancarai, mengatakan bahwa ketika akan pergi ke Indonesia, sejumlah teman dan kerabat mengatakan tentang peristiwa 1998 serta anjuran untuk tetap waspada. Sejumlah informasi yang mereka terima tentang peristiwa Mei 1998 membuat mereka ragu tentang Indonesia dan takut. Zhang Jian salah satu mahasiswa di Dalian University, mengatakan bahwa yang ia tahu tentang Indonesia ialah, rasis dan tidak suka etnis keturunan Cina (Tionghoa) (Zhang Jian, 2015). Perspektif masyarakat Cina tentang Indonesia juga dipaparkan melalui sumber media berita online Cina, Dailychina.com, yaitu :

Many people in China, including some of my friends, would label Indonesia as "rather anti-China", and refer to the widespread riots in May 1998 against ethnic Chinese. The riots are also the first auto suggestion on Baidu.com, the leading search engine in the Chinese mainland, when you key in "Yinni", meaning Indonesia.

Berita tersebut menceritakan bagaimana kondisi Indonesia antara etnis keturunan Cina (Tionghoa) dengan penduduk lokal hidup berdampingan dan bagaimana masyarakat di Cina memandang Indonesia. Ketika memasuki mesin pencarian milik Cina, Baidu.com, serta mengetik kalimat “印尼” atau Yinni maka tulisan maupun berita yang akan keluar selanjutnya ialah “May 1998”. Salah satu mahasiswa Cina yang pernah melakukan kegiatan sukarelawan ke Indonesia membenarkan tentang berita dan anggapan tentang Indonesia dalam hal ini (Zhang Jian, 2015; Vicky Liu, 2015 ; Liu Xing, 2015).

Kerusuhan Mei 1998 masih meninggalkan pandangan negatif masyarakat Cina terhadap Indonesia, seperti yang dijelaskan di atas. Hal ini kemudian menimbulkan pertanyaan yang menjadi rumusan masalah, yaitu bagaimana AIESEC sebagai organisasi internasional berperan dalam mengubah pandangan para mahasiswa Cina tersebut, serta pandangan kerabat-kerabat mereka terhadap Indonesia. AIESEC sebagai organisasi internasional merupakan salah satu bentuk dari masyarakat sipil global yang memiliki definisi luas mengenai kumpulan masyarakat yang bersifat sukarela dan non komersil, seperti asosiasi sipil, agama, gerakan sosial politik, non profit organisasi, dan pendidikan (Hegel, Anheier). Masyarakat sipil global juga memiliki sisi-sisi komersil yang disebut dengan turbo kapitalisme, yaitu tindakan ekonomi dalam salah satu bentuk masyarakat sipil global untuk pergerakan kemajuan masyarakat sipil (Keane, Kant, dan Marx).

Untuk menunjukkan peran dari AIESEC sebagai salah satu bentuk dari masyarakat sipil global, maka teori yang digunakan adalah *resource mobilization theory* dan *global civil society*. *Resource mobilization theory* atau teori mobilisasi sumber daya menunjukkan tindakan ekonomi dan politik dalam organisasi sosial seperti AIESEC. Tindakan ekonomi dan politik diimplementasikan pada tindakan mobilisasi dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan organisasi (Eduardo Canel, 1997). Sedangkan teori *new social movement* atau teori gerakan sosial baru menunjukkan kegiatan organisasi yang terdiri dari kampanye, gerakan repertoar, dan *worthiness, unity, numbers, and commitment* (WUNC) (Tilly, 1768 - 2004). Pada penelitian ini, gerakan sosial repertoar dan WUNC menjadi teori yang digunakan untuk menganalisis rumusan masalah.

Pembahasan

Dalam era globalisasi saat ini, gerakan komunitas maupun organisasi di luar pemerintahan dan negara telah banyak berkembang dan turut serta melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial, dengan tujuan seperti dukungan terhadap hak asasi manusia, dukungan terhadap perdamaian, dukungan terhadap toleransi keberagaman, yang diwujudkan melalui kampanye-kampanye atau sejumlah proyek ringan yang menyenangkan.

Peran Association Internationale des Étudiants en Sciences Économiques et Commerciales (AIESEC) sebagai Aktor non Negara dalam Meminimalisir Dampak Isu Rasial pada Masyarakat Cina Terhadap Indonesia Pasca Kerusuhan Mei 1998

Kegiatan pertemuan umum, pernyataan publik, dan publikasi tentang AIESEC dan visi misinya, dari tahun ke tahun dilakukan pada kegiatan proyek sosial, khususnya pada kegiatan *learning event*, yaitu kegiatan pembelajaran yang melibatkan mahasiswa asing duta sukarelawan dari berbagai negara, panitia acara yang tergabung dalam AIESEC, serta masyarakat umum. Kemudian, mitra kerjasama atau koalisi yang dilibatkan dalam setiap kegiatan sosial diperlukan untuk mendukung setiap proyek sosial AIESEC khususnya dalam hal pembelajaran, misalnya : NGO bidang lingkungan untuk memberi arahan cara menanam mangrove, sekolah sebagai lembaga yang memberikan dan diberikan pembelajaran serta pengalaman lingkungan yang multikultural. Kerjasama dapat dilakukan dengan institusi atau lembaga yang relevan dengan sub isu (dalam hal pembelajaran), institusi yang dapat mendukung jalannya publikasi, institusi yang dapat mendukung pendanaan acara, ataupun bentuk-bentuk pengakuan kegiatan atau pengakuan organisasi, seperti kerjasama dengan pemerintah : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Surabaya pada proyek sosial periode 2014 - 2014.

Penyampaian visi misi AIESEC juga disampaikan pada kegiatan internal, seperti kegiatan konferensi tingkat lokal, konferensi tingkat nasional, pertemuan umum dengan anggota "*local planning meeting*", pelatihan, rapat mingguan, kegiatan pembekalan menggunakan internet, yang kemudian hal ini dinyatakan secara umum dalam kegiatan-kegiatan acara eksternal AIESEC, seperti kegiatan pembelajaran, acara pembukaan, karnaval, yang ada di dalam kegiatan proyek sosial atau *social project based on exchange* (Jennilie Orlanda, Dimas Januar, Materi Local Committee Conference, SOP ICX GCDP).

Publikasi acara itu sendiri, dilakukan melalui kerjasama-kerjasama umum dengan pihak eksternal, seperti komunitas, organisasi, perusahaan penyiaran : radio, surat kabar, televisi lokal (Cahyaniar, 2015). Kerjasama dengan lembaga atau institusi membantu proses berjalannya publikasi itu sendiri. Melalui lembaga lain, baik dalam bentuk komunitas atau organisasi (resmi), memberikan tambahan masa atau dukungan berlangsungnya suatu acara. Kemudian melalui institusi yang lebih resmi, misalnya perusahaan radio, memberikan penyebaran tentang acara, sehingga masyarakat lokal setempat mengetahui adanya acara dan turut serta berpartisipasi. Selain itu, kondisi ini dimanfaatkan AIESEC setempat untuk memberikan pemahaman ke masyarakat lokal tentang organisasi AIESEC.

Proyek sosial tidak selalu tentang kegiatan yang berhubungan dengan topik-topik yang sedang eksis dibicarakan, tetapi juga menekankan ke bidang edukasi dalam hal pemikiran, perilaku, jiwa sosial, jiwa kepemimpinan, keberanian, dan kemampuan untuk berpikiran terbuka. AIESEC sering menyebut hal ini dengan *global mindset* (Daria A., Karzyna K., Kar-Men Lim, Rui C., et al., 2015). Pada setiap kegiatan proyek sosial tidak semata-mata ditunjukkan kampanye tentang visi misi AIESEC, kampanye perdamaian, ataupun landasan-landasan internal AIESEC. Namun, AIESEC memberikan pemahaman tentang hal tersebut melalui peran-peran panitia AIESEC, mahasiswa asing sebagai duta sukarelawan, dan beragam kegiatan kebiasaan AIESEC, seperti jargon, yel yel, tarian bersama, dan sejenisnya (Widyaningrum, 2015; Laras, 2015)

Nilai-nilai dasar yang dituliskan secara resmi dalam *the AIESEC Way* dalam *compendium*, situs resmi AIESEC, materi konferensi, materi pelatihan, menjadi dasar bagi anggota-anggota AIESEC yang melakukan kegiatan proyek sosial ini. AIESEC Indonesia merumuskan sub isu dalam proyek sosial yang dijalankan AIESEC di entitas-entitas lokal dari tahun ke tahun sebagai media pemuda Indonesia dalam menerima pengalaman sebagai anggota AIESEC dan panitia proyek, maupun bagi mahasiswa Cina yang datang ke Indonesia sebagai peserta duta sukarelawan.

Pemahaman materi tentang AIESEC, nilai-nilai dasar AIESEC, tujuan utama AIESEC diberikan pada setiap anggota AIESEC yang terlibat. Demikian pula dengan duta sukarelawan dari Cina yang datang ke Indonesia. AIESEC di negara asal, yang dalam penelitian ini adalah negara Cina, memberikan materi-materi persiapan sebelum kedatangan di Indonesia. Sehingga, duta sukarelawan dari Cina yang datang ke Indonesia telah memiliki bekal pengetahuan tentang Indonesia, serta rencana kerja yang akan dilakukan selama 5-7 minggu berkegiatan di Indonesia.

Kegiatan sosial dalam Program AIESEC merupakan implementasi dari gerakan sosial repertoar dalam teori gerakan sosial baru. Gerakan sosial repertoar adalah gerakan sosial kontemporer, yang artinya gerakan pasca masyarakat industri yang memuat taktik, strategi, dan kreatifitas. Gerakan sosial repertoar, meliputi penciptaan asosiasi yang memiliki tujuan khusus, memiliki koalisi, melakukan kegiatan pertemuan umum, memiliki suatu prosesi khusus, melakukan demo tentang tujuan yang ingin dicapai, adanya pernyataan publik dan publikasi (Eduardo Canel, 1997). Pada AIESEC, pernyataan publik dan pernyataan tujuan yang ingin dicapai secara umum terdapat pada seluruh program kegiatan AIESEC, termasuk di dalam kegiatan sosial, pada saat pelaksanaan acara, pada saat seorang anggota dengan jabatan sebagai pemimpin di AIESEC berpartisipasi dalam acara dan menjadi contoh atau panutan bagi anggota AIESEC yang lain, pada saat melakukan kegiatan seperti, misalnya presentasi, publikasi program kegiatan AIESEC, secara tidak langsung anggota-anggota AIESEC melakukan penyampaian informasi atau mempresentasikan tujuan-tujuan AIESEC tentang perdamaian. Kondisi tersebut juga berkaitan dengan teori mobilisasi tentang persuasi dan publikasi visi misi (Kresna, 2015).

Proyek sosial yang ada di AIESEC memiliki sub isu seputar kesehatan, lingkungan, anak-anak, pendidikan, kebudayaan, kewirausahaan, dan ASEAN yang berfungsi sebagai arahan untuk menjalankan proyek sosial yang dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sosial dan masyarakat. Sebelum tahun 2007, kegiatan sosial di AIESEC Indonesia masih belum memiliki strategi yang baik untuk menjalankan proyek dalam kegiatan-kegiatan sosial di AIESEC. Pada tahun 2008 hingga 2009, Indonesia mulai menjalankan nasional proyek dengan tema umum kesehatan HIV/AIDS sebagai tema inisiatif dari AIESEC Indonesia untuk meningkatkan kualitas proyek sosial, sehingga dapat memberikan manfaat positif bagi lingkungan sekitar yang terkait (Jennie Orlanda, 2015). Pada tahun 2008 AIESEC Indonesia mulai menjalankan suatu tema nasional sebagai strategi, yaitu Indonesia BISA! meraih penghargaan *Norman Barnett and Bharat Bhasin Award 2009* di Kuala Lumpur, Malaysia pada 29 Agustus 2009 atas dampak positif yang diberikan (Message from Aparajita Deb, 2009 - 2010). Hal tersebut juga menandai kesadaran pemuda

Peran Association Internationale des Étudiants en Sciences Économiques et Commerciales (AIESEC) sebagai Aktor non Negara dalam Meminimalisir Dampak Isu Rasial pada Masyarakat Cina Terhadap Indonesia Pasca Kerusuhan Mei 1998

Indonesia terhadap kondisi sosial serta kontribusinya dalam memberikan dampak positif.

Proyek sosial Indonesia Bisa! mengawali perbaikan sistem di AIESEC yang sebelumnya kurang berjalan maksimal karena tidak adanya mitra kerjasama. Pada periode 2008 - 2009, AIESEC tingkat nasional mulai merumuskan kebijakan yang mengharuskan adanya mitra kerjasama, seperti dengan komunitas lain, institusi pendidikan, perusahaan, organisasi lainnya, pemerintahan, yang relevan dengan sub isu proyek sosial (Jennie Orlanda). Pada periode tahun 2012 - 2013 AIESEC Indonesia memberlakukan tema Indonesia Calling! dengan peraturan tema yang lebih beragam dan membebaskan masing-masing entitas lokal untuk melakukan proyek sosial sesuai dengan kondisi wilayahnya (Dea Gendyna, 2015). Sub-sub isu yang dilakukan seputar dengan sub isu kesehatan, sub isu kewirausahaan, dan sub isu budaya (Annual Report, 2012 - 2013).

Periode selanjutnya AIESEC Indonesia mulai merumuskan dan memberlakukan di seluruh entitas lokal 6 (enam) ragam sub isu yaitu, sub isu lingkungan, kesehatan, anak-anak, budaya, pendidikan dan kewirausahaan (Anastasiia Isakii, 2013 - 2014). Keenam isu ini dikawal oleh nasional dan diimplementasikan ke entitas-entitas lokal sesuai dengan sub isu yang paling relevan dengan kondisi lingkungan itu sendiri (Dea Gendyna, 2015). Dengan adanya sub isu tersebut, AIESEC Indonesia mulai memberlakukan tema-tema nasional dan tema lokal. Tema nasional merupakan proyek sosial yang dikerjakan dengan waktu yang telah ditentukan oleh AIESEC Indonesia dan dijalankan serentak di seluruh entitas lokal.

Sebuah gerakan sosial idealnya memiliki dampak positif bagi lingkungan sekitar, begitu pula dengan proyek sosial. Tujuan proyek sosial itu sendiri diharapkan dapat memberikan pengalaman bekerja sama dalam tim, dengan lingkungan yang multikultural, pengalaman membuat dan menjalankan proyek sosial dengan melibatkan mahasiswa asing, pengalaman membuat dan menjalankan proyek sosial dengan isu yang diminati, pengalaman manajemen tim, komitmen, dan sebagainya.

Sub isu yang beragam pada proyek sosial berkaitan dengan strategi untuk menarik minat mahasiswa asing yang datang ke Indonesia. Sementara tema nasional Indonesia BISA! dan Indonesia *Calling* menandai bahwa AIESEC Indonesia memiliki program nasional yang digunakan sebagai strategi untuk menarik mahasiswa Cina datang ke Indonesia (Jennilie Orlanda, 2015; Sandro R., 2015; BIG AIESEC in Indonesia, National Board AIESEC Indonesia; 2014-2015). Melalui proyek sosial, AIESEC berusaha menyampaikan visi misi dan nilai-nilai dasarnya, untuk memberikan pemikiran global atau pemikiran yang mengarah pada toleransi keberagaman budaya dan pemikiran yang terbuka tentang kondisi yang multikultural, memberikan pengalaman yang mengasah kepemimpinan yang mengarah pada kemampuan untuk berfikir positif, tanggung jawab sosial, kepekaan terhadap kondisi sosial, seorang panutan yang mengarah pada tindakan dan perilaku yang mampu menjadi contoh bagi lingkungan sosial.

Proyek sosial memiliki dua peranan, yaitu pertama sebagai media bagi panitia untuk mengasah kemampuan profesional dalam hal organisasional dan personal dalam hal pengembangan pemikiran global dan yang kedua adalah sebagai media

duta sukarelawan dari Cina untuk mengasah kemampuan personal dan profesional. Kemampuan personal akan ditunjukkan ketika duta sukarelawan tersebut mampu memahami kondisi di Indonesia dan beradaptasi dengan kondisi Indonesia, sehingga hasil akhirnya adalah opini yang baik tentang Indonesia itu sendiri, ataupun pada budaya negara lain.

Seperti pada latar belakang program-program yang dijalankan AIESEC, bahwa visi damai tidak berdasar pada kondisi peperangan, namun berdasar pada konflik agama, konflik budaya, konflik sosial, perebutan wilayah, konflik ideologi, dan sejenisnya. AIESEC berfikir bahwa konflik tersebut dapat diatasi dengan pergi ke negara lain dan melakukan interaksi dengan masyarakat lokal hingga terlibat langsung dalam satu proyek (Daria A., Karzyna K., Kar-Men Lim, Rui C., et al., 2015 Daria A., Karzyna K., Kar-Men Lim, Rui C., et al., 2015).

Pengalaman dan pemahaman inilah yang diberikan AIESEC melalui proyek sosial kepada duta sukarelawan dari negara lain, khususnya dari Cina. Ketika visi misi AIESEC tersampaikan, maka peran dari proyek sosial itu sendiri berjalan dan menghasilkan pengembangan diri berupa, pemikiran global dan kepemimpinan seperti yang telah dijabarkan sebelumnya. Pada AIESEC, proyek sosial juga berperan sebagai media bagi duta sukarelawan untuk mengenal budaya dan sosial di Indonesia. Program duta sukarelawan pada AIESEC memiliki definisi, yaitu sebuah program yang mengirimkan dan menerima atau dapat disebut dengan pertukaran duta sukarelawan, mahasiswa strata 1, mahasiswa strata 2, atau sarjana yang kurang dari 2 (dua) tahun dari masa kelulusan (Member Committee AIESEC Indonesia, 2012).

Dalam masyarakat sipil global, WUNC merupakan salah satu cara yang digunakan untuk melakukan gerakan sosial dengan membawa nilai-nilai yang terkandung pada WUNC. Misalnya, suatu organisasi melakukan demontsrasi dengan menggelar aksi di jalan dan dilakukan oleh aktivis-aktivis sosial. Dalam gerakan tersebut, terdapat nilai-nilai WUNC, yang dapat dilihat dari cara suatu organisasi mengirimkan representatifnya. Implementasi dari definisi WUNC, adalah program pertukaran duta sukarelawan yang menjadikan duta sukarelawan sebagai representatif organisasi dalam melakukan gerakan-gerakan sosial berdasar pada nilai-nilai yang ada pada WUNC. Kegiatan pertukaran yang berkaitan dengan WUNC, yaitu representatif yang memiliki nilai *worthiness*, *unity*, *numbers*, dan *commitment*.

Seorang mahasiswa yang diberangkatkan ke luar negeri merupakan representatif organisasi yang digunakan untuk melakukan gerakan sosial. Melalui nilai-nilai yang mewakili WUNC, duta sukarelawan yang dikirim AIESEC melalui program pertukaran duta sukarelawan atau dikenal dengan nama *Global Youth Ambassador Programme*. *Worthiness* mewakili persiapan sebelum duta sukarelawan diberangkatkan, *unity* mewakili ciri-ciri atau identitas yang dibawa seorang duta sebagai anggota AIESEC, kemudian *numbers* merupakan bentuk kegiatan yang duta sukarelawan lakukan pada melakukan kegiatan di negara tujuan. Kemudian yang terakhir ialah *commitment* yang merupakan sikap seorang duta sukarelawan yang menunjukkan komitmennya dan ketahanan fisik maupun mental pada saat melakukan kegiatan di negara tujuan.

Peran Association Internationale des Étudiants en Sciences Économiques et Commerciales (AIESEC) sebagai Aktor non Negara dalam Meminimalisir Dampak Isu Rasial pada Masyarakat Cina Terhadap Indonesia Pasca Kerusuhan Mei 1998

Pada musim dingin 2013, Arum mahasiswi Farmasi Universitas Airlangga melakukan program duta sukarelawan ke Cina Provinsi Beijing. Beberapa edukasi didapatkannya sebelum berangkat ke Provinsi Beijing, seperti yang telah disebutkan pada bagian *worthiness* (Arum, 2015). Selain Arum, duta sukarelawan lainnya, Laras dengan tujuan Mongolia, mengerjakan proyek sosial dengan nama Dare to Dream. Laras mendapatkan edukasi tentang AIESEC, visi misi AIESEC, Nilai moral AIESEC, edukasi tentang budaya Indonesia (Laras, 2015). *Unity* memiliki ciri-ciri keseragaman, slogan bersama, identitas bersama, penegasan identitas, penegasan program bersama, memiliki simbol umum, dan nyanyian bersama (Tilly, 1768 - 2004). *Unity* memiliki ciri-ciri keseragaman, slogan bersama, identitas bersama, penegasan identitas, penegasan program bersama, memiliki simbol umum, dan nyanyian bersama (Tilly, 1768 - 2004).

Jargon-jargon dan tarian bersama yang biasa dilakukan oleh setiap anggota AIESEC dan ada pada segala kegiatan AIESEC merupakan kegiatan yang serentak dilakukan di AIESEC di 126 negara (Widyaningrum, 2015; Laras, 2015; Margaretha, 2015).

Roll Dance/Roll Call

- AIESEC UB : Loly Polly
- AIESEC Indonesia 2014 - 2015 : The Sparks, Tuyul & Mbak Yul
- AIESEC Cina : Starship, Xi Xhua Xhua
- AIESEC International 2014 - 2015: Brave

Implementasi dari nilai *numbers* atau kontribusi nyata ditunjukkan melalui duta sukarelawan Margaretha, pada 2015 yang berangkat ke Dalian. Margaretha membawa pakaian daerah, video *teaser* tentang Indonesia, berbagai souvenir khas daerah, dan lainnya. Interaksi lebih banyak ia lakukan bersama keluarga angkatnya selama di negara Cina, dengan AIESECer di negara Cina, dan sukarelawan lainnya (Margaretha, 2015). Nilai yang terakhir adalah *commitment*

Selama rentang waktu 2010 - 2015, AIESEC Indonesia telah memberangkatkan 2868 mahasiswa Indonesia ke berbagai negara di dunia, dan lebih dari 500 mahasiswa Indonesia ke negara Cina untuk melakukan kegiatan sosial, begitupun sebaliknya. (AIESEC in Indonesia Growth Path, 2008 - 2015 AIESEC in Indonesia Growth Path, 2008 - 2015). Pada tahun 2010 hingga 2012, pergerakan program duta sukarelawan masih belum terlalu tinggi, yaitu sekitar 100 untuk pertambahan setiap tahunnya. Pada 2012 - 2013 pertambahan dari periode sebelumnya adalah 200 dan meningkat terus hingga periode tahun 2013 - 2014. Pada tahun 2015, program duta sukarelawan bidang sosial budaya mengalami penurunan sekitar 100 peserta, namun tetap lebih tinggi dari tahun 2013 dan tahun-tahun sebelumnya. Kondisi ini dikarenakan, program duta sukarelawan mulai fokus pada kualitas, karena semakin banyaknya peserta maka kualitas juga semakin harus ditingkatkan. Maka pada periode tersebut, AIESEC di Indonesia lebih banyak fokus pada kualitas pada program duta sukarelawan.

Peran duta sukarelawan dari Indonesia dan kegiatan proyek sosial merupakan inti utama yang berperan dalam memberi perubahan secara bertahap pada pandangan mahasiswa Cina. Sehingga, duta sukarelawan pada WUNC lebih dilihat dari sudut pandang duta sukarelawan dari Indonesia ke Cina. Sedangkan pada duta sukarelawan dari Cina ke Indonesia, mendapat pengalaman kerja dari

kegiatan proyek sosial. Dari pengalaman tersebut maka duta sukarelawan dari Cina memiliki pemahaman sosial dan budaya tentang Indonesia.

Dari sejumlah wawancara duta sukarelawan mahasiswa dari Cina yang datang ke Indonesia, para mahasiswa tersebut mendapatkan pemahaman budaya dan sosial tentang masyarakat di Indonesia melalui proyek sosial yang dijalankan. Menurut Song Chen selama menjalani sejumlah kegiatan di Indonesia bersama dengan penduduk lokal, Song Chen belajar banyak hal baru dari Indonesia yang berbeda dengan negaranya, termasuk pula budaya di Indonesia (Song Chen, 2015). Begitu pula yang dikemukakan oleh Catherine yang datang ke Indonesia sebagai duta sukarelawan dan mengerjakan sejumlah kegiatan dalam proyek sosial, kemudian berbaur dengan keluarga di Indonesia. Catherine pada akhirnya memiliki pemikiran yang positif tentang Indonesia, meskipun sebelumnya sempat merasa tidak aman untuk pergi ke Indonesia (Catherine, 2015). Sementara itu, Liu merasakan keramahan penduduk lokal selama melakukan kegiatan di Indonesia (Liu Yin Xing, 2015).

Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya tentang kegiatan proyek sosial, mahasiswa dari Cina yang terlibat dalam kegiatan sosial memiliki pemikiran yang positif karena berbaur dengan penduduk lokal Indonesia, yang juga didukung dari kegiatan-kegiatan sosial tersebut. Selain itu, nilai-nilai yang terkandung pada WUNC seperti yang dijabarkan di atas, juga dijalankan oleh AIESEC di seluruh negara termasuk Cina, sehingga pertukaran budaya dan sosial dapat berjalan melalui program-program yang terkait. Dalam masyarakat sipil global, WUNC merupakan salah satu cara yang digunakan untuk melakukan gerakan sosial dengan membawa nilai-nilai yang terkandung pada WUNC. Misalnya, suatu organisasi melakukan demontsrasi dengan menggelar aksi di jalan dan dilakukan oleh aktivis-aktivis sosial. Dalam gerakan tersebut, terdapat nilai-nilai WUNC, yang dapat dilihat dari cara suatu organisasi mengirimkan representatifnya.

Pada dasarnya, Program duta sukarelawan pada AIESEC merupakan sebuah program yang mengirimkan dan menerima atau dapat disebut dengan *exchange*, mahasiswa strata 1, mahasiswa strata 2, atau sarjana yang kurang dari 2 (dua) tahun dari masa kelulusan (Member Committe AIESEC Indonesia, 2012). Namun, pada penelitian ini, peran duta sukarelawan dari Indonesia dan kegiatan proyek sosial merupakan inti utama yang berperan dalam memberi perubahan secara bertahap pada pandangan mahasiswa Cina. Sehingga, duta sukarelawan pada WUNC lebih dilihat dari sudut pandang duta sukarelawan dari Indonesia ke Cina. Sedangkan pada duta sukarelawan dari Cina ke Indonesia, mendapat pengalaman kerja dari kegiatan proyek sosial. Dari pengalaman tersebut maka duta sukarelawan dari Cina memiliki pemahaman sosial dan budaya tentang Indonesia.

Tindakan yang dibawakan oleh para duta sukarelawan dari Indonesia ke Cina mereka terapkan pada proyek yang dilakukan di negara tujuan. Menurut para AIESECer, tarian bersama dan jargon AIESEC menjadi simbol identitas mereka, selain kaos, gelang, gantungan kunci, dan cinderamata lainnya. Simbol ini merupakan hal paling sering dilakukan oleh anggota AIESEC pada acara-acara mereka, baik dalam proyek sosial besar ataupun kecil. Kemudian nilai-nilai kelayakan yang diwujudkan pada *the AIESEC Way*, terutama *AIESEC Values*

Peran Association Internationale des Étudiants en Sciences Économiques et Commerciales (AIESEC) sebagai Aktor non Negara dalam Meminimalisir Dampak Isu Rasial pada Masyarakat Cina Terhadap Indonesia Pasca Kerusuhan Mei 1998

telah mereka aplikasikan pada saat melakukan program duta sukarelawan ke Cina, ketika berinteraksi dengan penduduk lokal dan beradaptasi di Cina selama 5 hingga 7 minggu.

Kesimpulan

Sebagai bagian dari masyarakat sipil global, AIESEC memiliki tujuan untuk menciptakan perdamaian. Hal ini kemudian menunjukkan peran AIESEC sebagai organisasi di luar pemerintahan yang independen, melalui program-programnya meminimalisir pemikiran negatif anti-Cina di kalangan masyarakat Indonesia, oleh pemikiran-pemikiran mahasiswa Cina dan kerabatnya ketika akan melakukan kegiatan pertukaran duta sukarelawan ataupun menerima kunjungan dari Indonesia.

Peran AIESEC sebagai masyarakat sipil global, ditunjukkan melalui dua jenis kegiatan sukarela dalam program-programnya, yaitu pertukaran duta sukarelawan bidang sosial budaya dan kepanitiaan. Program tersebut adalah kegiatan proyek sosial dan kegiatan pertukaran duta sukarelawan sosial budaya, yang dalam penelitian ini adalah antara negara Indonesia dengan negara Cina. Kedua kegiatan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan teori gerakan sosial baru, tentang perilaku organisasi dalam menyuarakan pendapatnya dan mewujudkan tujuannya. Gerakan sosial repertoar mewakili gerakan proyek sosial dijalankan oleh AIESEC. Kemudian representatif WUNC mewakili seorang duta sukarelawan dalam melakukan kegiatan pertukaran duta sukarelawan ke luar negeri untuk memberikan masyarakat Cina pemahaman tentang masyarakat Indonesia.

Jadi peran AIESEC dalam mengubah pandangan mahasiswa dari Cina ditunjukkan melalui dua kegiatan, yaitu proyek sosial dan pertukaran duta sukarelawan yang bernama GYAP. Proyek sosial adalah kegiatan sosial yang memiliki standar-standar yang dirumuskan AIESEC Indonesia yaitu, memiliki mitra kerjasama, memiliki sub isu, mengandung dasar tujuan utama AIESEC melalui pengalaman yang diberikan, memiliki kebiasaan khusus dan rutinitas acara yang ditunjukkan melalui kegiatan pembelajaran, yel-yel, tarian bersama, dan sejenisnya.

Program pertukaran duta sukarelawan bidang sosial budaya pada penelitian ini sesuai dengan istilah dari WUNC dalam teori gerakan sosial baru, ialah sebagai representatif dari Indonesia yang membawa nilai-nilai moral tentang multikultural dan kepemimpinan, nilai-nilai toleransi, pemahaman keberagaman, kontribusi nyata, komitmen, dan identitas sebagai duta sukarelawan yang dikirim melalui AIESEC. Nilai-nilai tersebut diwujudkan oleh kegiatan edukasi *AIESEC Way* yang diimplementasikan dalam tindakan sehari-hari selama berada di negara Cina, kegiatan tarian bersama yang menjadi ciri khas dari kegiatan AIESEC, kontribusi dalam bentuk edukasi nilai-nilai budaya yang ditunjukkan dalam kegiatan mengajar sehari-hari selama di Cina, serta komitmen yang ditunjukkan oleh duta sukarelawan selama 6 (enam) minggu melakukan kegiatan di Cina. Sementara itu, kedatangan mahasiswa dari Cina ke Indonesia atau duta sukarelawan dari Cina ke Indonesia pada penelitian, mendapatkan pemahaman atau pembelajaran dari kegiatan proyek sosial, yang

merupakan peran AIESEC yang ditunjukkan melalui penjabaran dari gerakan sosial repertoar, seperti yang telah dijelaskan di atas.

Melalui kegiatan proyek sosial dan duta sukarelawan yang dijalankan, AIESEC berperan dalam mewujudkan kondisi yang damai melalui perilaku pemuda yang telah mengambil pengalaman dan memiliki pengalaman multikultural, melalui kegiatan-kegiatan yang dijalankan secara bersama-sama, sehingga pemikiran tentang anti-Cina pada mahasiswa Cina dan kerabat-kerabat mereka terhadap Indonesia pada awalnya, dapat berubah positif melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan AIESEC.

**Peran Association Internationale des Étudiants en Sciences Économiques et
Commerciales (AIESEC) sebagai Aktor non Negara dalam Meminimalisir
Dampak Isu Rasial pada Masyarakat Cina Terhadap Indonesia Pasca
Kerusuhan Mei 1998**

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Khrisan Kumar, *Civil Society, Globalization and Global Civil Society* (Governance and Accountability in International NGOs -- UC Santa Barbara, Orfalea Center for International and Global Studies, November 10-11, 2006)
- Suharko. "Gerakan Sosial Baru di Indonesia : Repertoar Gerakan Petani." *Jurnal Ilmu Sosial Politik* Volume 10, Nomor 1, (Juli 2006): 1-34.
- Snow, David A., Soule, Sarah A., & Kriesi, Hanspeter. *The Blackwell Companion to Social Movements*, Vera Taylor & Nella Van Dyke dalam "Get up, Stand up" : Tactical Repertoires of Social Movements (Copyright © 2004 Blackwell Publishing Ltd).
- Tarrow, Sidney. Marco Giugni, Doug McAdam, & Charles Tilly dalam *How Social Movements Matter*(University of Minnesota Press, 1999)
- Taylor, Verta and Dyke, Nella Van. "Get up, Stand up": *Tactical Repertoires of Social Movements*, *The Blackwell Companion to Social Movements* (Copyright © 2004 Blackwell Publishing Ltd).
- Tilly, Charles. *Social Movements, 1768 - 2004* (Paradigm Publisher, 2004).
- Wahid, Abdul. Susanto S.J, Budi. ed., *Proses Menjadi (Tidak) Indonesia, Persepsi dan Memori Massa-Rakyat Tionghoa di Yogyakarta*, dalam *Identitas dan Postkolonialitas di Indonesia* : (Penerbit Kanisius, 2003) Hal 66-70.

Artikel

- Hegel, "*Global Civil Society: Changing the World?*," ed. Jan Aart Scholte (Department of Politics and International Studies, University of Warwick, CSGR Working Paper No. 31/99 May 1999).
- Herkenrath, Mark, Claudia König, Hanno Scholtz, & Thomas Volken, eds., "*Journal of World-System Research*" *Globalizations From Above and Below The Future of World Society* (December 2005)
- Jan Aart Scholte, "*Global Civil Society: Changing the World?*," (CSGR Working Paper No. 31/99 , Department of Politics and International Studies, University of Warwick, May 1999).
- Whitfield, Lindsay. "Civil Society as Idea and Civil Society as Process: The Case of Ghana" (Working Paper Number 92, Queen Elizabeth House & St Antony's College, 2002).

Online

- AIESEC Internasional Website. Halaman : *About AIESEC* <http://aiesec.org/about-aiesec/> (diakses pada 24 Maret 2015).
- AIESEC Internasional Website. Halaman : *Our Story* <http://aiesec.org/about-aiesec/story/> (diakses pada 24 Maret 2015).
- AIESEC Internasional Website. Halaman : *Our Vision* <http://aiesec.org/about-aiesec/mission/> (diakses pada 24 Maret 2015).
- AIESEC Indonesia Website. Halaman : *Global Youth Ambassador Programme* <http://aiesec.or.id/students/global-youth-ambassador/> (diakses pada 24 Maret 2015).
- AIESEC Indonesia Website. Halaman : *Students : Get Involved on Campus* <http://aiesec.org/students/get-involved-on-campus/> (diakses pada 24 Maret 2015)

- Anheier, Helmut K. Stefan Toepler. Ebenezer Obadare, dalam *International Encyclopedia of Civil Society, Civil Society Theory : Walzer*. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=oBxyaj3b50EC&oi=fnd&pg=PR2&dq=International+Encyclopedia+of+Civil+Society&ots=D4YoAnX9lS&sig=AHhp62C-TaOczfhKLnUm9oEAGmM&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false. Springer Science + Business Media, LCC 2010 USA.
- Archer, Clive. *International Relations*. Florence Production Ltd, Stoodleigh, Devon, UK, 1983. <https://books.google.co.id/books?id=aRgcBQAAQBAJ&pg=PR4&lpq=PR4&dq=Clive+Archer.+International+Relations.+1983.+Florence+Production+Ltd,+Stoodleigh,+Devon,+UK.&source=bl&ots=oKr-4OJx3K&sig=P8Wi-w-lJ--eoDUL-pioA8H9dY&hl=en&sa=X&ei=M-KbVc2qDeSNmwXzn4mIDA&ved=oCBwQ6AEwAA#v=onepage&q=Clive%20Archer.%20International%20Relations.%201983.%20Florence%20Production%20Ltd%20Stoodleigh%20Devon%20UK.&f=false>
- _____. “Peranan International Committee Of The Red Cross Terhadap Krisis Kemanusiaan Di Palestina Periode 2011-2012”, eds., Yuli Fachri & Andri Tarigan (Perpustakaan Universitas Riau, 2014) <http://repository.unri.ac.id/xmlui/handle/123456789/6108> (diakses pada 25 Juni 2015)
- Arianto, Yus. “Kerusuhan Mei 1998, Ketika Ratusan Nyawa Jadi Tumbal Reformasi”. *Liputan* 6, 13 Mei 2014. <http://news.liputan6.com/read/2049065/kerusuhan-mei-1998-ketika-ratusan-nyawa-jadi-tumbal-reformasi> (diakses pada 11 Juli 2015).
- Australian Government. Refugee Review Tribunal(RRT). Research Response Number: IDN33335. Country: Indonesia. (http://www.ecoi.net/file_upload/1788_1295441646_idn33335.pdf) 28 Mei 2008.
- Budi Setiyono, “Politika : Jurnal Ilmu Politik, Korupsi, Transisi Demokrasi & Peran Organisasi *Civil Society* (CSO)” *Sebuah Tinjauan Teoritis ed. Fox*, (Volume I Nomor 1, April 2010):5-14. <file:///C:/Users/User/Downloads/156-348-1-PB.pdf> (diakses pada 7 Juli 2015)
- Chenhall, Robert H, Matthew Hall, and David Smith. “Managing Identity Conflicts in Organizations : a Case Study of one Welfare Non – Profit, *LSE Research Online* (2015): 3-7. http://eprints.lse.ac.uk/62300/1/Managing_identity_conflicts.pdf (diakses pada 25 Juni 2015)
- DailyChina.com, Zhang Haizhou (http://www.chinadaily.com.cn/cndy/2006-05/20/content_595822.htm) diakses pada 18 Juni 2015
- Dea, Almira R., AIESEC Indonesia in Profile, page : 6 -7, 2011 - 2012, <http://issuu.com/dearezkitha/docs/aiesecindonesia1112>
- _____, AIESEC Indonesia in Profile, page : 7 - 8, 2011 - 2012, <http://issuu.com/dearezkitha/docs/aiesecindonesia1112>
- _____, AIESEC Indonesia in Profile, page : 8, 2011 - 2012, <http://issuu.com/dearezkitha/docs/aiesecindonesia1112>
- Facebook AIESEC Universitas Indonesia, Grup Publik, Timeline 2011, <https://www.facebook.com/groups/257406584273643/search/?query=ASEAN>.

Peran Association Internationale des Étudiants en Sciences Économiques et Commerciales (AIESEC) sebagai Aktor non Negara dalam Meminimalisir Dampak Isu Rasial pada Masyarakat Cina Terhadap Indonesia Pasca Kerusuhan Mei 1998

- Facebook AIESEC Universitas Andalas, Timeline 2011,
<https://www.facebook.com/AIESECUNAND?fref=ts>
- Facebook AIESEC Universitas Diponegoro,
<https://www.facebook.com/AIESECUNDIP/?fref=ts>
- Facebook AIESEC Surabaya, <https://www.facebook.com/aiesecsurabaya/?fref=ts>
- Friedman, Rebekka, Kevork Oskanian, & Ramon Pacheco. *After Liberalism : the Future of Liberalism in International Relations*. Palgrave Macmillan, 2013.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=DdbQAQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=After+Liberalism+:+the+Future+of+Liberalism+in+International+Relations&ots=C6p7i4_xf6&sig=36oeK4hoHnEBugPVY8IsDMgK1qc&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harsono, Andreas. American Reporter Correspondent. [INDONESIA-L] AMREP - Anti-Chinese, Anti-Chinese Riots Ruins Indonesian Nation-Building. Vol. 4, No. 749 February 19, 1998, Library Ohio University <http://www.library.ohiou.edu/indopubs/1998/05/31/0029.html> (diakses pada 7 Juli 2015).
- I. Flynn, Simone. Resource Mobilization Theory : Theories of Social Movements, <https://wiki.zirve.edu.tr/sandbox/groups/economicsandadministrativesciences/wiki/oedb9/attachments/8e38e/Flynn%202.pdf?sessionID=9b922c5065c4e0ec871b43045a8e56b3c5c3609c>
- Isakii, Anastasiia. AIESEC in Indonesia National Booklet, page : 7, 2013 - 2014, <http://www.slideshare.net/anastasiiaisakii/summer-local-project-of-aiesec-indonesia14>
- Klinken, Gerry van. Inside Indonesia Magazine. [INDONESIA-L] DIGEST - The May Riot. Diggest No. 61, 29 Mei 1998. Library Ohio University. <http://www.library.ohiou.edu/indopubs/1998/05/31/0029.html> (diakses pada 7 Juli 2015).
- Kajian Tentang Perdamaian. Arti Definisi Pengertian. <http://arti-definisi-pengertian.info/kajian-tentang-perdamaian/> (diakses pada 12 Juli 2015).
- Laporan TGPF. *Tim Gabungan Pencari Fakta Peristiwa Tanggal 13 – 15 Mei 1998 : Temuan, Ringkasan Eksekutif* 23 Oktober 1998. <http://semanggipedul.com/tgpf/laporan.html> (diakses pada 11 Juli 2015).
- Lampost.co. *Kisah Tragis kerusuhan Mei 1998 Ditulis dalam Buku*. Berita Online Lampung Post. Kamis 15 Mei 2014. <http://lampost.co/berita/kisah-tragis-kerusuhan-mei-1998-ditulis-dalam-buku> (diakses pada 11 Juli 2015)
- Member Commite/National Board, 2011-2012, Annual Report AIESEC Indonesia 2011-2012,
https://www.linkedin.com/profile/view?id=ADEAAANDRXkB5Ky3pYKwqlhXdh579M4_gkz5yLw&authType=OUT_OF_NETWORK&authToken=570T&locale=en_US&srchid=2622140101445353204230&srchindex=10&srchtotol=89&trk=cofc_people_res_name&trkInfo=VSRPsearchId%3A2622140101445353204230%2CVSRPtargetId%3A54740345%2CVSRPcmpt%3Aprimary%2CVSRPnm%3Afalse%2CauthType%3AOUT_OF_NETWORK
https://www.linkedin.com/profile/view?id=ADEAAANDRXkB5Ky3pYKwqlhXdh579M4_gkz5yLw&authType=OUT_OF_NETWORK&authToken=570T&locale=en_US&srchid=2622140101445353204230&srchindex

=10&srchttotal=89&trk=cofc_people_res_name&trkInfo=VSRPsearchId
%3A2622140101445353204230%2CVSRPtargetId%3A54740345%2CVS
RPcmpt%3Aprimary%2CVSRPnm%3Afalse%2CauthType%3AOUT_OF
_NETWORK

Message from Aparajita Deb to President of AIESEC Indonesia 2008 -2009. 30th
August 09 Edition, Page : 2 - 3, AIESEC Indonesia 0910 Newsletter,
http://issuu.com/marlissadessy/docs/newsletter_30th_aug_09.

Martens, Kerstin. *Mission Impossible? Defining Nongovernmental
Organizations, eds.*, Keck and Sikkink; Risse-Kappen. *Voluntas:
International Journal of Voluntary and Nonprofit Organisations*,
September 2002. [http://www.staat.uni-
bremen.de/homepages/martens/download/Voluntas.pdf](http://www.staat.uni-bremen.de/homepages/martens/download/Voluntas.pdf) (diakses pada
24 Juni 2015)

Official Facebook Children of Tomorrow AIESEC Indonesia, 2011.

Official Site NSN - AIESEC Indonesia,
<https://projectnsnaiesecindonesia.wordpress.com/our-activities/>

Proposal eksternal AIESEC Universitas Indonesia, Youth to Fight HIV/AIDS and
Narkoba By Nokie Siemens Network and AIESEC Indonesia, Juli -
Agustus 2011, <http://issuu.com/aiesecui/docs/nsn>

Rahman, Fathur. AIESEC in Indonesia SummerNational Project,
[http://www.slideshare.net/Fathuruun/aiesec-in-indonesia-summer-
national-project?related=1](http://www.slideshare.net/Fathuruun/aiesec-in-indonesia-summer-national-project?related=1)

Sukmana, Oman. Konvergensi Antara Resource Mobilizationtheory Dan
Identityoriented Theorydalam Studi Gerakan Sosial Baru, Dosen
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fisip-UMM [http://journal.uin-
suka.ac.id/media/artikel/SR130801-Oman%20Sukmana.pdf](http://journal.uin-suka.ac.id/media/artikel/SR130801-Oman%20Sukmana.pdf).

Solemn Prayers Mark May Riots in Jakarta, Indonesia,
(<http://news.xinhuanet.com/english/20010513/407377.htm>), 2001.
(diakses pada 17 Juni 2015).

Sapu Tangan Fangyin. You Tube.
<https://www.youtube.com/watch?v=4l91LbG6DZE>(Kabari TV, Juni
2013).

Setiyono, Budi. "Politika : Jurnal Ilmu Politik, Korupsi, Transisi Demokrasi &
Peran Organisasi Civil Soicety (CSO)" Sebuah Tinjauan Teoritis ed. Fox,
(Volume I Nomor 1, April 2010):5-14.
<file:///C:/Users/User/Downloads/156-348-1-PB.pdf>

Staggenborg, Suzane. *Social Movements* (Oxford University Press, 2012),
https://books.google.co.id/books?id=AqdBCgAAQBAJ&pg=PA5&lpg=PA5&dq=repertoire+meaning+in+social+movements&source=bl&ots=ZcBh-w7Ng_&sig=-VaUBNyTJI4I-MgQ-w55xjRVack&hl=en&sa=X&sqi=2&ved=oCGIQ6AEwCWoVChMI6NXw=5mfxwIVyaeUCh3ASAIR#v=snippet&q=traditional%20repertoire&f=false.

Syawaludin, Mohammad. *Jurnal Sosiologi Reflektif: "Perlawanan Petani Rengas Terhadap PTPN VII di Ogan Ilir Sumatra –Selatan"* (Laboraturium Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Volume 9, Nomor 1, Oktober 2014), [http://journal.uin-suka.ac.id/media/artikel/SR140901-
Muhammad%20Syawaluddin.pdf](http://journal.uin-suka.ac.id/media/artikel/SR140901-Muhammad%20Syawaluddin.pdf)

Peran Association Internationale des Étudiants en Sciences Économiques et Commerciales (AIESEC) sebagai Aktor non Negara dalam Meminimalisir Dampak Isu Rasial pada Masyarakat Cina Terhadap Indonesia Pasca Kerusuhan Mei 1998

- UU No. 40 Tahun 2008. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia : Penghapusan Diskriminasi, Ras, dan Etnis, <http://www.komnasham.go.id/instrumen-ham-nasional/uu-no-40-tahun-2008-penghapusan-diskriminasi-ras-dan-etnis> (diakses pada 17 Juni 2015)
- United Nations Development Programme “Partners in Human Development Report UNDP and Civil Society Organizations”. Phoenix Printing House, 2003.
http://www.undp.org/content/dam/undp/documents/partners/civil_society/publications/2003_UNDP_Partners-in-Human-Development-Report-UNDP-and-Civil-Society-Organizations_EN.pdf (diakses pada 6 Juli 2015).
- Wawancara Ita F. Nadia: "Para Pemeriksa itu Dikomando". Edisi 16/03 – 20/Juni/1998. <http://tempo.co.id/ang/min/03/16/utama3.htm> (diakses pada 24 Maret 2015).
- Yentriyani, Andi. *Korban Kekerasan Seksual Kerusuhan Mei 1998 masih Bungkam*. Komisioner Komnas Perempuan. Wawancara online, ABC Radio Australia, 21 Mei 2013. <http://www.radioaustralia.net.au/indonesian/radio/onairhighlights/korban-kekerasan-seksual-kerusuhan-mei-98-masih-bungkam/1133862> (diakses pada 11 Juli 2015).

Arsip Internal

- AIESEC in Indonesia Growth Path, 2008 - 2015.
- AIESEC Indonesia Compendium. AIESEC Indonesia Compendium.
- Alvian, Andi. SOP ICX GCDP, 2013 - 2014, diperdengarkan pada rapat-rapat mingguan rentang tahun 2013 - 2014, AIESEC Local Committee Surabaya.
- Annual Report AIESEC Surabaya 2012 - 2013, page 7
- Annual Report AIESEC Surabaya 2012 - 2013, page 8
- Annual Report AIESEC Surabaya 2013 - 2014.
- Annual Report AIESEC Indonesia 2012 - 2013.
- BIG AIESEC in Indonesia, National Board AIESEC Indonesia 2014-2015.
- Daria A., Karzyna K., Kar-Men Lim, Rui C., et al. 2015., AIESEC Way Refreshed Final, AIESEC International
-
- _____ . 2015. Page 2, “Why”, AIESEC Way Refreshed Final, AIESEC International.
-
- _____ . 2015. Page 10, “Appendix 2: Evolution of AIESEC Way”, AIESEC Way Refreshed Final, AIESEC International.
-
- _____ . 2015. Page : 6, “Our Values, AIESEC Way Refreshed Final, AIESEC International.
-
- _____ . 2015. Page 13, Appendix 2 : Evolution of the AIESECWay, AIESEC Way Refreshed Final, AIESEC International.
- Executive Board Surabaya 2011 - 2012, November 2011. Materi Local Committee Conference, “AIESEC Local Committee Surabaya Learning Circle”, AIESEC Surabaya.
- Exchange Programme Policies (XPP), Exchange Programme Policies and Prosedure, AIESEC International (2014)

Member Committee AIESEC Indonesia, October 2012 on National Legislative Meeting. Page : 34, Point 4.2., Exchange Participant Criteria, AIESEC Indonesia Constitution and Compendium, AIESEC Indonesia.

Minimum Promises of Incoming Exchange Global Community Development Program 2013/2014

Minimum Promises of Incoming Exchange Global Community Development Program 2013/2014, LC AIESEC Surabaya.

Wawancara

Adhitioso, Satrio. wawancara langsung, tentang skema keberangkatan EP, 4 Oktober 2015

Aristiarini, Laras. Wawancara via telepon, 17 Oktober 2015.

Bueyanaire S., Firnando. Wawancara langsung, tentang esensi dan peran PboX, Surabaya, 4 Oktober 2015.

Cahyaniar, Sunjoto. Wawancara via email, 26 Oktober 2015.

Chen, Song. Wawancara via telfon tanggal : 25 April 2015.

Gendyna, Dea. Wawancara via *facebook*, 22 -24 Oktober 2015.

Jian, Zhang. Wawancara via telfon tanggal : 25 April 2015.

Liu, Vicky. Wawancara tanggal : 25 April 2015.

Nauvalita, Nurul. Wawancara via email, 3 Oktober 2015.

Orlanda, Jennilie. Wawancara telepon, 6 Oktober 2015.

P., Widyaningrum. wawancara langsung, 12 Oktober 2015.

Rayhansyah, Sandro. Wawancara via email, 2 Oktober 2015.

_____. Komunikasi personal via what's up, 26 Oktober 2015.

Yin, Liu Xing. Wawancara tanggal : 25 April 2015.

Zema, Christina. Wawancara langsung, 22 April 2015.

Wahyu, Kresna. Wawancara via telepon, 28 Oktober 2015.